



Multilateral Meeting

***Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM**

Tahun 2022 di Provinsi Aceh

Direktur Pengembangan UKM dan Koperasi
Kementerian PPN/Bappenas

Jakarta, 24 Agustus 2021



Outline

Tujuan Pertemuan

***Summary Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM**

Potensi Intervensi dan Gambaran Rantai Nilai Komoditas Nilam di Provinsi Aceh pada *Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM

Rincian Output K/L dan Proyek BUMN yang dapat Mendukung Pelaksanaan *Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM untuk Komoditas Nilam di Provinsi Aceh

Tujuan Pertemuan





Tujuan Pertemuan



Memperoleh gambaran terkait kondisi terkini dari pengelolaan komoditas dan pengembangan UMKM di setiap lokasi pelaksanaan *Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM.



Mendapat informasi terkait kebutuhan intervensi yang masih diperlukan dalam rangka pengelolaan komoditas dan pengembangan UMKM di setiap lokasi pelaksanaan *Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM.



Menajamkan kembali bentuk komitmen dan memperjelas peran setiap Kementerian/Lembaga dan BUMN yang menjadi pemangku kepentingan dalam pelaksanaan *Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM di setiap lokasi.

Summary Major Project
Pengelolaan Terpadu UMKM





Pengelolaan Terpadu dalam PP 7/2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM



Pengelolaan terpadu Usaha Mikro dan Usaha Kecil dilakukan melalui:

Pendirian/Legalisasi	<ol style="list-style-type: none">1. Pendaftaran perizinan berusaha2. Fasilitasi standardisasi dan sertifikasi ekspor3. Fasilitasi kepemilikan hak kekayaan intelektual
Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan akses pembiayaan2. Imbal jasa penjaminan dan subsidi bunga3. Penjaminan kredit modal kerja4. Penyaluran dana bergulir5. Bantuan permodalan6. Bentuk pembiayaan lain
Penyediaan Bahan Baku	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka akses penyediaan bahan baku/penolong2. Memastikan ketersediaan bahan baku/penolong
Proses Produksi	<ol style="list-style-type: none">1. Sarana dan prasarana2. Peningkatan kompetensi SDM3. Fasilitasi standardisasi dan sertifikasi produk untuk ekspor melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan berdasarkan klaster4. Fasilitasi desain produk dan kemasan, citra produk, desain/konten toko online5. Pembinaan dalam proses fabrikasi produk
Kurasi	<ol style="list-style-type: none">1. Penilaian produk unggulan daerah yang memiliki potensi pasar2. Seleksi dan penilaian terhadap usaha mikro dan kecil
Pemasaran Produk	<ol style="list-style-type: none">1. Penyediaan tempat promosi dan pengembangan2. Fasilitasi pameran dalam negeri dan luar negeri3. Pengembangan kapasitas logistik4. Literasi digital dan nondigital5. Pengembangan aggregator bisnis online

1. Sarana dan Prasarana:

- a. penyediaan lahan dan bangunan untuk dimanfaatkan sebagai lokasi proses produksi
- b. mesin dan peralatan produksi
- c. sarana pendukung lain

2. Peningkatan kompetensi SDM:

- a. pendidikan
- b. pelatihan
- c. magang
- d. pendampingan



Struktur Major Project Pengelolaan Terpadu UMKM



Outcome/
Impact

1. Proporsi UMKM yang mengakses kredit lembaga keuangan formal meningkat dari 24,33% pada 2019 menjadi 27,80% pada tahun 2022
2. Pertumbuhan wirausaha meningkat dari 1,71% pada 2019 menjadi 3,00% pada tahun 2022
3. Mendukung kontribusi koperasi terhadap PDB sebesar 5,30% pada tahun 2022

Output

1. Produksi nilam meningkat menjadi 379 ton pada tahun 2022 (Aceh)
2. Penggunaan bahan baku rotan meningkat menjadi 12.000 ton pada tahun 2022 (Jawa Tengah)
3. Produksi biofarmaka (jahe) meningkat menjadi 3.410,9 ton pada tahun 2022 (Kalimantan Timur)
4. Produksi daging sapi meningkat menjadi 3701,3 ton di tahun 2022 (NTT)
5. Produksi kelapa meningkat menjadi 264,4 ton pada tahun 2022 (Sulawesi Utara)

Sub-Major
Project

Aceh

Jawa Tengah

NTT

Kalimantan Timur

Sulawesi Utara

Ruang
Lingkup &
Sub-Ruang
Lingkup

Penyediaan Akses Bahan Baku dan Ruang/Alat Produksi Bersama

Desain Produk dan Kemasan

Pembinaan Fabrikasi Produk UMK

Sarana dan Prasarana Produksi

Kurasi dan Standardisasi Produk

Fasilitasi Standardisasi dan Sertifikasi

Kurasi Produk Unggulan

Perluasan Akses Pasar dan Kemitrausahaan

Kemitraan Usaha

Fasilitasi Pemasaran

Pengembangan Agregator Bisnis Online

Pengembangan Kapasitas Logistik

Penyediaan Akses Pembiayaan

Bantuan Permodalan

Dana Bergulir Pemerintah

Fasilitasi Pendampingan Akses Pembiayaan

Pendampingan SDM UMKM

Pendampingan Wirausaha

Sertifikasi melalui Pelatihan/Training

Literasi Digital dan Non-Digital

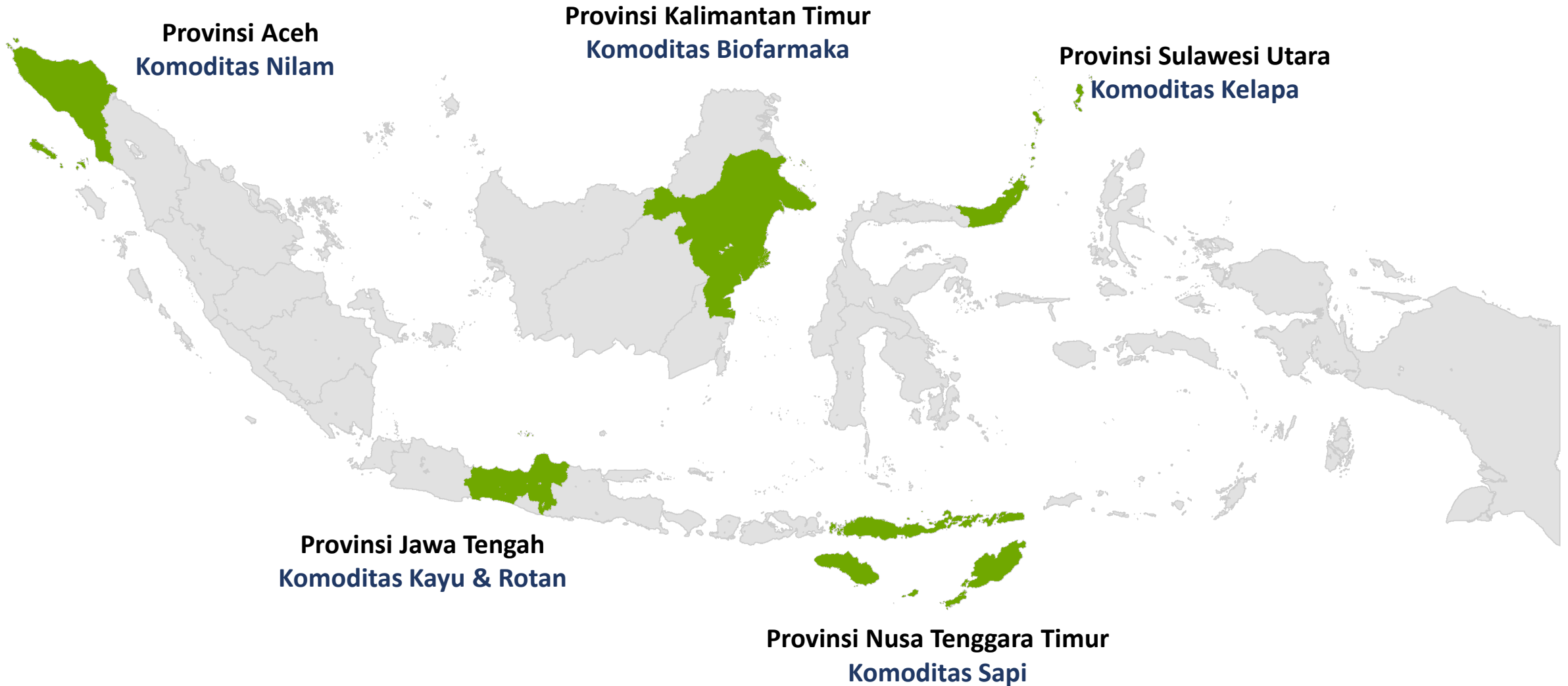
Regulasi dan Pendataan UMKM

Regulasi KUMKM

Pendataan KUMKM



Komoditas dan Lokasi Major Project Pengelolaan UMKM Terpadu Tahun 2022



**Potensi Intervensi dan Gambaran Rantai Nilai
Komoditas Nilam di Provinsi Aceh
pada *Major Project* Pengelolaan Terpadu UMKM**





Potensi Intervensi dan Indikasi Lokasi



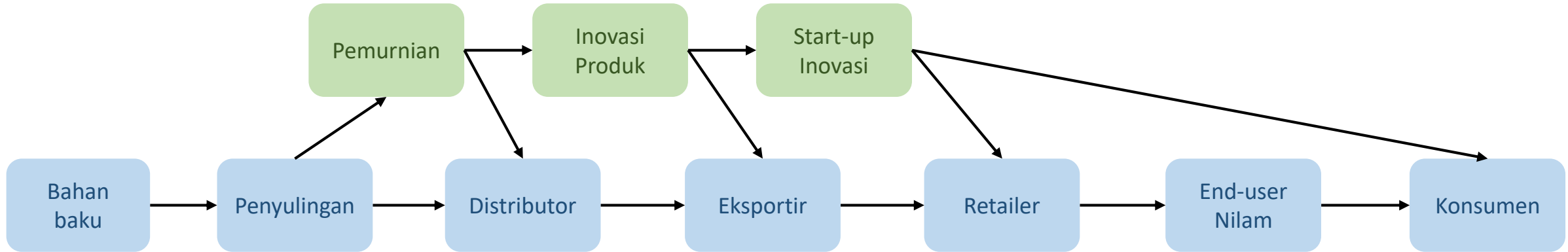
No	Provinsi	Komoditas	Potensi Intervensi	Kabupaten/Kota
1	Aceh	Nilam	Peningkatan kualitas produk (fasilitasi pemurnian minyak nilam dan pengolahan menjadi minyak atsiri)	Aceh Selatan, Aceh Brat, Aceh Jaya
2	Jawa Tengah	Pengolahan Kayu	Peningkatan kualitas dan standar produk serta bahan baku, fasilitas produksi Bersama (pengeringan bahan baku)	Klaten
		Pengolahan Rotan	Penyediaan bahan baku sesuai kebutuhan Industri serta pengolahan/diversifikasi produk rotan	Sukoharjo
3	Nusa Tenggara Timur	Sapi	Fasilitas rumah produksi Bersama (RPH) serta pasokan pakan ternak yang berkelanjutan	Kupang
4	Sulawesi Utara	Kelapa	Diversifikasi pasar untuk variasi produk (Penyerapan pasar untuk varian produk baru)	Minahasa Selatan
5	Kalimantan Timur	Biofarmaka	Budidaya tanaman jahe dan biofarmaka lain (Perluasan lahan)	Kutai Kartanegara



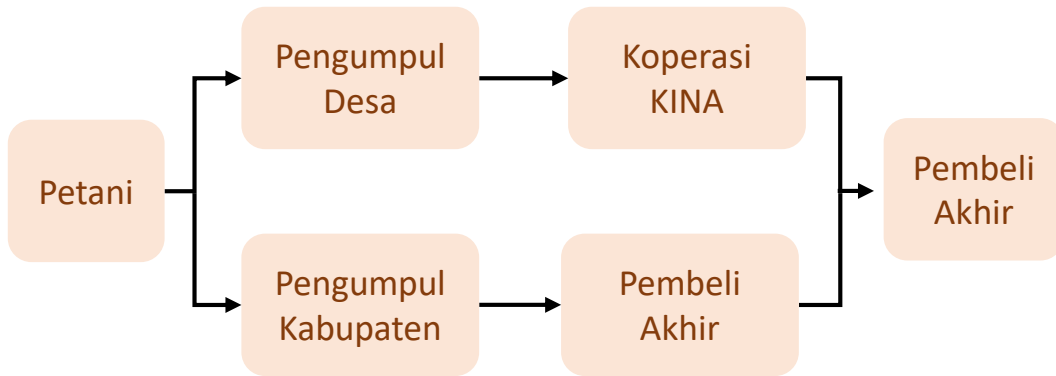
Komoditas Nilam di Aceh



Kerangka Acuan Rantai Pasok dan Nilai Industri Nilam di Aceh



Alur Pemasaran Minyak Atsiri Aceh



Aktor & Tahapan

- Petani memanen nilam, menyuling sendiri, minyak dijual ke pengumpul, koperasi dan/atau swasta. Koperasi menjual ke Eksportir .
- Petani memanen nilam, terna dijual ke Koperasi. Koperasi menyuling dan menjual ke eksportir
- Koperasi menjual langsung ke end user di luar negeri
- Koperasi menjual langsung ke end user dalam negeri
- Petani/Koperasi menjual langsung ke end user lokal
- Petani/koperasi mengolah minyak nilam menjadi produk turunan.

Sumber: Bank Indonesia. 2020. Roadmap Nilam Aceh 2020-2030: Inovasi Hulu-Hilir Komoditas Unggulan Ekspor Nilam Aceh untuk Peningkatan Ekonomi Daerah

Potensi Lokasi: Kab. Aceh Utara, Kab. Aceh Selatan, Kab. Gayo Lues, Kab. Aceh Jaya



Isu dan Permasalahan Komoditas Nilam di Aceh



- Nilam berpotensi tinggi dalam memajukan ekonomi Aceh karena sekitar 90% nilam dunia diekspor dari Indonesia, dan Aceh berkontribusi terhadap 10%-15% ekspor nilam Indonesia.
- Menurut beberapa perusahaan internasional seperti Payan Bertrand nilam Aceh merupakan salah satu yang terbaik di dunia.
- Nilam Aceh memiliki kandungan patchouli alcohol mencapai 30%, sehingga wanginya tahan lama.
- Atsiri Research Center Universitas Syiah Kuala (ARC Unsyiah) sudah mulai melakukan budidaya nilam, membentuk green house untuk pembibitan nilam, pembuatan pupuk organik, dan bio pestisida

Potensi Intervensi: Pengolahan nilam menjadi minyak atsiri dan produk turunannya

Isu dan Masalah

Produksi

- Bahan baku sulit didapatkan (bibit berkualitas, pupuk organik, biopestisida)
- Kurangnya kualitas lahan dan pola tanam yang bergeser (Kesuburan tanah tidak terkontrol dengan baik, Lahan petani terbatas, pola tanam tradisional)
- Pengendalian hama sulit
- Fasilitas dan sarana produksi masih belum memadai

Distribusi & Pemasaran

- Nilam Aceh hanya diekspor sebagai bahan baku saja.
- Pasar hasil penjualan nilam tidak terawat dengan baik.
- Kartel perdagangan yang merugikan masyarakat
- Pengiriman minyak nilam belum memenuhi spesifikasi standar yang dibutuhkan.
- Adanya gap kualitas minyak nilam membuat harga nilam tidak stabil

Kelembagaan & Infrastruktur

- Kelompok tani Nilam yang ada di Menggamat merasa belum diperhatikan oleh pemerintah setempat (mengajukan permohonan kepada Bupati Aceh Selatan meminta agar petani Nilam dapat difasilitasi, baik dari sisi pembinaan maupun pendampingan)
- Sistem pendukung yang masih lemah: Sinergi, Infrastruktur, Akses Modal, Regulasi, Riset dll

Sumber Daya Manusia

- Nilam belum menjadi fokus budidaya petani, padahal nilam di pasar nilainya sangat tinggi bila diolah dengan baik
- Petani belum memiliki pemahaman manajemen budidaya nilam
- Pengetahuan mengenai diversifikasi produk masih rendah.

Terima Kasih

